

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, atau pelatihan. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Di Indonesia, semua warga negara wajib mengikuti program wajib belajar pendidikan dasar selama sembilan tahun, enam tahun di sekolah dasar dan tiga tahun di sekolah menengah pertama.

Sesuai dengan undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 didalamnya berbunyi “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan susana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dikatakan bahwa sasaran pendidikan adalah peserta didik. Pendidikan bermaksud membantu peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimiliki khususnya pendidikan di Indonesia dengan kultur budaya yang memiliki ciri khas secara khusus, maka pemerintah mewajibkan wajib belajar dari SD-SMP dengan tujuan untuk menjadikan manusia di Indonesia sadar akan pentingnya pendidikan bagi manusia. Susanto (2013:223) menjelaskan “Tujuan pendidikan di Indonesia diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan negara kesatuan republik Indonesia (NKRI)”.

Pendidikan di Indonesia seharusnya ada keterkaitan antara pendukung dari segala aspek yang mempengaruhi pendidikan diantaranya dapat dilihat dari aspek guru, siswa, keluarga maupun pemerintah haruslah berperan aktif agar tujuan pendidikan nasional dapat tercapai. Seperti halnya kurikulum yang diaplikasikan pada proses pendidikan di Indonesia seperti mata pelajaran yang diwajibkan untuk kurikulum di jenjang pendidikan dasar, menengah, dan mata kuliah wajib untuk kurikulum pendidikan tinggi, sebagaimana yang diamanatkan

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 37. Berdasarkan hal tersebut PKn tidak bisa dianggap remeh karena merupakan mata pelajaran yang diwajibkan, sehingga upaya-upaya untuk memperbaiki proses pembelajaran PKn di sekolah-sekolah maupun perguruan tinggi harus terus ditingkatkan.

Dari berbagai pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran PKn sangatlah penting untuk diberikan kepada siswa untuk semua jenjang pendidikan agar siswa dapat memiliki kemampuan berpikir kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu-isu kewarganegaraan. Berdasarkan kajian kebijakan kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan yang dilakukan Depdiknas pada tahun 2008 menunjukkan bahwa sebagian besar guru PKn terbatas pada penggunaan metode ceramah dan tanya jawab, sementara itu dilihat dari substansi materinya kelemahan umum dalam meningkatkan mutu pendidikan terbatas pada proses pembelajaran mata pelajaran PKn, padahal dalam proses pembelajaran diperlukan pula adanya keterlibatan siswa secara aktif dalam pengembangan berpikir kritis.

Pelajaran PKn juga menuntut peran aktif siswa, karena pada dasarnya siswa memiliki rasa ingin tahu yang sangat besar dan kuat. aktivitas siswa dalam

pembelajaran PKn dapat diwujudkan dengan menerapkan pendekatan, model, atau metode belajar yang menarik dan inovatif dalam proses pembelajaran. aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran dapat menumbuhkan minat untuk belajar dalam diri siswa, yang akan berpengaruh dalam prestasi belajar siswa. Hamdani (2011:137) menjelaskan “prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan aktivitas”.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 21 november 2016 dengan guru kelas III SDN Bangetayu Wetan 01 Semarang untuk mengetahui aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran PKn. Guru mengatakan adanya beberapa kesulitan yang ditemui dalam pembelajaran PKn dikelas III. Sehingga membuat pembelajaran dikelas menjadi membosankan dan siswa hanya terpacu dengan menghafal saja. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain. Keterampilan penggunaan variasi yang dilaksanakan guru masih belum mengacu pada berbagai model pembelajaran yang sudah ada. Pemanfaatan media pembelajaran pun belum optimal.

Hal ini berdampak pada aktivitas siswa selama pembelajaran. Kurangnya interaksi dua arah antara guru dan membuat siswa cenderung pasif serta enggan mengikuti pelajaran dikarenakan siswa belum termotivasi, sehingga aktivitas dan prestasi belajar yang didapatkan siswa menjadi rendah. Hal itu juga didukung oleh data nilai belajar siswa yang diperoleh yaitu pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), ada 24 siswa (61,84%) dari 39 siswa yang nilainya masih di bawah KKM, yaitu 65. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru dimana

guru masih bingung untuk mencari model yang tepat untuk mengajar materi-materi PKn.

Dalam aktivitas belajar siswa masih sangat kurang melihat kondisi seperti itu, guru sudah berupaya untuk memperbaiki agar menjadi siswa yang lebih baik dan aktif. dalam permasalahan tersebut yaitu aktivitas siswa yang masih kurang, tentu hal tersebut akan berdampak pada prestasi belajar siswa yang masih tergolong rendah karena sikap aktif akan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Prestasi belajar yang sangat rendah bukan hanya dipengaruhi oleh sikap aktif siswa yang kurang, akan tetapi ada faktor yang lain yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa, seperti penggunaan model pembelajaran yang hanya memfokuskan pada guru dan tidak menambahkan metode atau model pembelajaran yang akan membuat siswa lebih aktif.

Tindakan untuk mengatasi masalah aktivitas dan prestasi belajar PKn adalah dengan menerapkan model pembelajaran *student facilitator and explaining* dalam pembelajaran mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan yang berpusat pada siswa dan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran yang berguna untuk meningkatkan aktivitas siswa, dalam proses ini siswa menggunakan seluruh kemampuan dasar yang dimilikinya sebagai dasar untuk melakukan berbagai kegiatan agar memperoleh hasil belajar. Selain untuk meningkatkan aktivitas dalam pembelajaran mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan juga untuk meningkatkan prestasi belajar siswa secara efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran *student facilitator and explaining* dipilih karena di dalam pembelajaran dengan menggunakan *student facilitator and explaining*, merupakan salah satu model pembelajaran yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan materi. Sardiman (2014: 95) menjelaskan bahwa “prinsipnya belajar adalah berbuat. Berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas”.

Model pembelajaran *student facilitator and explaining* cocok digunakan untuk siswa kelas III SD negeri Bangetayu Wetan 01 karena diSD Negeri Bangetayu Wetan 01 dalam mata pelajaran PKn aktivitas dan prestasi belajar masih rendah, dengan penggunaan model pembelajaran *student facilitator and explaining* dapat melatih siswa untuk menjadi guru, dimana siswa tersebut melakukan aktivitas dan siswa diberikan kesempatan untuk mengulangi penjelasan guru yang telah dia dengar sehingga siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran. Model pembelajaran *student facilitator and explaining*, dalam pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa. Untuk itu dilakukannya penelitian tindakan kelas untuk menjawab masalah ini dengan judul Peningkatan aktivitas dan prestasi belajar PKn siswa melalui model pembelajaran *student facilitator and explaining* dikelas III SDN Bangetayu Wetan 01.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah aktivitas siswa dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran *student facilitator and explaining* pada siswa kelas III SD Negeri Bangetayu Wetan 01 pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan materi harga diri?
2. Apakah prestasi belajar dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran *student facilitator and explaining* pada siswa kelas III SD Negeri Bangetayu Wetan 01 pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan materi harga diri?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan:

1. Meningkatkan aktivitas siswa kelas III SD Negeri Bangetayu Wetan 01 dengan menggunakan model *student facilitator and explaining* pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan yaitu materi harga diri.
2. Meningkatkan prestasi belajar siswa kelas III SD Negeri 1 Bangetayu Wetan 01 dengan menggunakan model *student facilitator and explaining* pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan yaitu materi harga diri.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi semua pihak. Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai referensi dan bahan kajian untuk menambah wawasan dalam memperbaharui kegiatan pembelajaran.

- b. Sebagai masukan model pembelajaran yang inovatif untuk mata pelajaran PKn yaitu dengan menerapkan model *student facilitator and explaining*.

2. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining* ini akan memberikan manfaat, yaitu:

a. Bagi guru

- 1) Meningkatkan kemampuan guru untuk mengatasi masalah-masalah dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan.
- 2) Membantu guru dalam memperbaiki proses pembelajaran.

b. Bagi siswa

- 1) Meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
- 2) Meningkatkan prestasi belajar siswa terhadap materi yang diajarkan.
- 3) Membuat siswa lebih aktif dan kreatif dalam kegiatan pembelajaran.

c. Bagi sekolah

- 1) Meningkatkan keberhasilan proses belajar mengajar.
- 2) Memberikan pengetahuan baru untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah khususnya dalam belajar PKn.
- 3) Meningkatkan kualitas pendidikan sekolah yang semakin maju.
- 4) Dijadikan acuan sebagai inovasi model pembelajaran disekolah.

d. Bagi peneliti

- 1) Memperkaya cara meeningkatkan kualitas belajar siswa dalam pembelajaran disekolah.
- 2) Sebagai bekal guru untuk menjadi guru yang profesional.
- 3) Memberikan wawasan serta ilmu pengetahuan mengenal tentang cara belajar yang dapat menjadikan siswa lebih aktif dan interaktif.